BAB III
ELABORASI TEMA

3.1 PENGERTIAN

Museum menurut *International Council of Museums* (*ICOM*) adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan rekreasi.

Museum menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (1) adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Timeline secara harafiah diartikan sebagai perjalanan waktu yang menceritakan banyak peristiwa-peristiwa didalamnya. Dalam *Timeline* selalu ada faktor waktu awal dan faktor waktu akhir, dimana kejadian atau peristiwa berawal dan perkembangannya.

3.2 INTERPRETASI TEMA

Tema *Timeline* yang dijabarkan dalam rancangan, yaitu :

1. Bentuk Bangunan
2. Fasade Bangunan
3. Struktur Bangunan
4. Interior Bangunan

1. Bentuk dan Gubahan Bangunan

Berdasarkan sejarah dan keterkaitannya dalam perkeretaapian Indonesia, Infrastruktur perkeretaapian dimulai dengan membangun jalan kereta api

(rel) serta stasiun(pada masa penjajahan dikenal dengan sebutan “halte”). Tipologi bentuk bangunan dari masa kemasa hampir selalu sama yaitu Memanjang mengikuti Jalur / Rel sampai pada batas tertentu. Pada awal perkembangannya stasiun memiliki massa bangunan *“single building”*, terlihat *solid* (masif) dan berbentang lebar dengan menggunakan atap pelana karena berada didaerah yang memiliki iklim tropis .

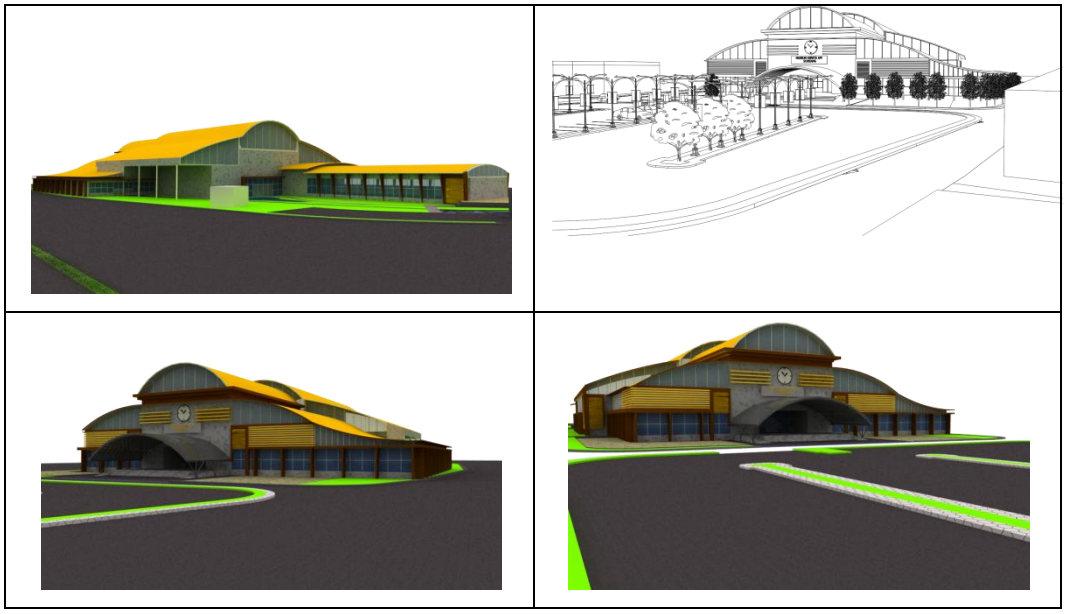


Gambar 15 : Tipologi stasiun dari masa ke masa

(Sumber : Troopenmuseum dan Bruitzer)

Interpretasi gubahan massa dan bentukan pada rancangan terhadap tema:

Dengan menggunakan massa bangunan "*single building*" mengikuti pola awal sampai dengan perkembangan awal perkeretaapian diIndonesia, khususnya untuk didaerah pulau Jawa. Dengan permainan level bangunan untuk memperoleh bentukan yang dinamis serta memiliki fungsi untuk menyerap cahaya semaksimal mungkin, dikarenakan salah satu kendala bangunan "*single building*" dengan panjang bangunan yang terbilang panjang membuat bangunan tersebut tidak memiliki pencahayaan yang maksimal.



Gambar 16 : Gubahan bentuk museum

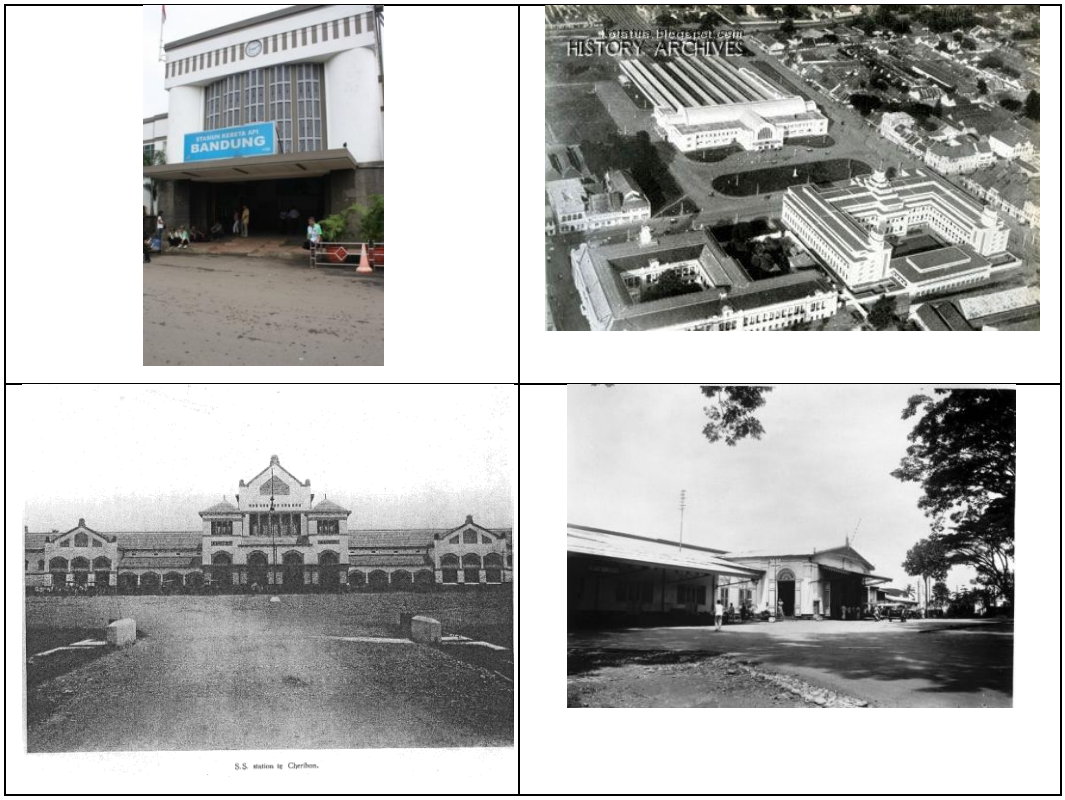
(Sumber : Dok. Pribadi)

2. Fasade Bangunan

Hampir sebagian besar bentuk bangunan khususnya bangunan stasiun kereta api diIndonesia masih menggunakan langgam arsitktur kolonial dikarenakan faktor keterkaitan sejarah bangsa Indonesia.

Dengan mengadopsi bentukan fasade bangunan serta ornamen yang digunakan maka permainan garis-garis horisontal dan vertikal yang menjadi aksen utama dalam bangunan untuk membentuk kesan formal.

Selain itu penggunaan kaca pada bangunan untuk menciptakan kesan minimalis yang seolah-olah menggambarkan kemajuan teknologi saat ini.

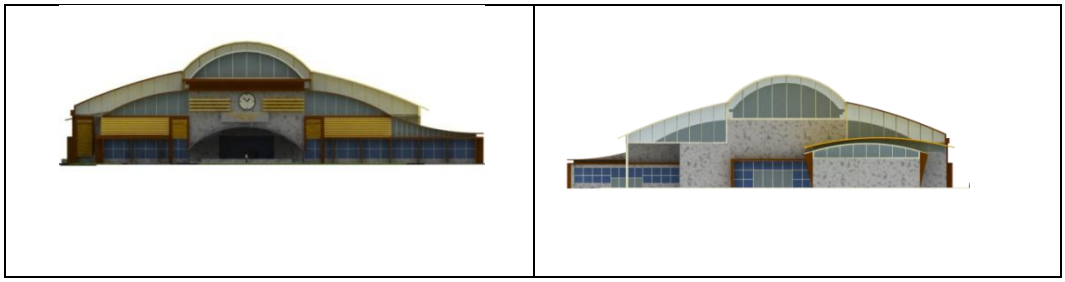


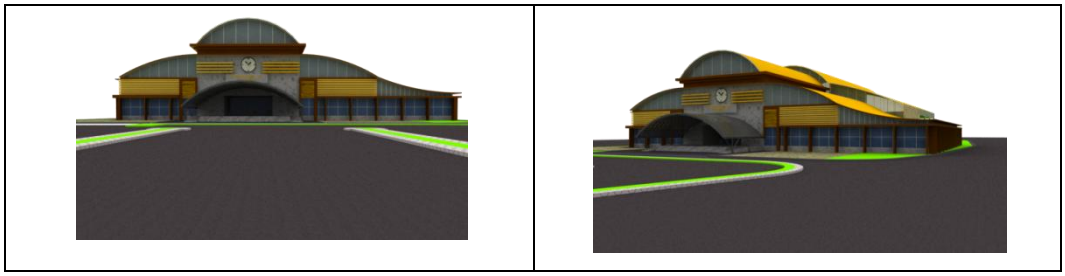
Gambar 17 : Fasade bangunan stasiun kereta api

(Sumber : Troopenmuseum, Bruitzer, dan Dok. Pribadi)

Interpretasi fasade bangunan pada rancangan terhadap tema:

Kombinasi antara *Solid* / Masif Fasade pada *Entrance* yang diimbangi dengan dinding kaca dibuat sebagai simbolisasi perkembangan perkeretaapian serta infrastrukturnya terhadap teknologi yang kian berkembang seiring dengan perjalanan waktu.



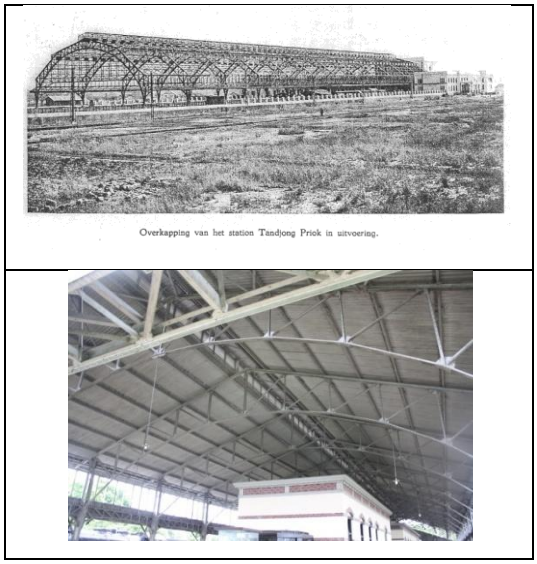


Gambar 18 : Fasade bangunan museum kereta api Soreang

(Sumber : Dok. Pribadi)

3. **Struktur Bangunan**

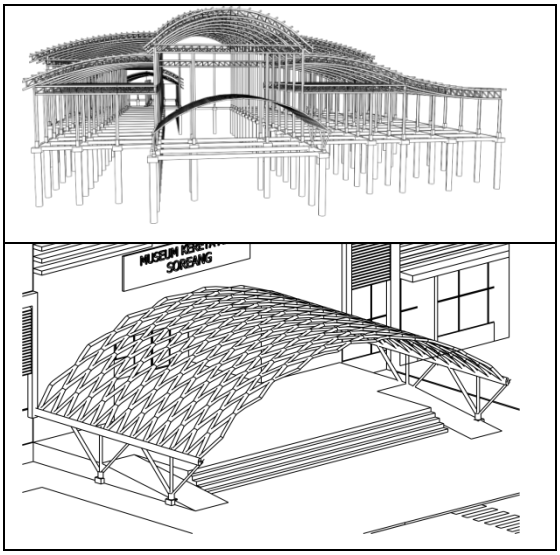
Hampir seluruh stasiun besar di Indonesia menggunakan struktur bentang lebar, hal tersebut dikarenakan fungsinya yang harus mampu menlingkupi area *emplacement* sehingga penumpang tidak terkena panas atau air hujan secara langsung, selain itu hampir setiap statsiun memiliki tinggi bangunan yang cukup tinggi untuk bangunan yang bersifat bangunan 1 lantai.



Gambar 19 : Struktur bentang lebar stasiun

(Sumber : Bruitzer dan Dok. Pribadi)

Interpretasi struktur bangunan pada rancangan terhadap tema:



Gambar 20 : Struktur bentang lebar museum

(Sumber : Dok. Pribadi)

4. Interior Bangunan

Untuk memberikan kesan dan suasana berada dimasa lampau, sesuai dengan tema *Timeline*, maka interior stasiun wisata dibuat seolah-seolah replika suasana masa lalu lengkap dengan Dekorasi lampu, bangku, sampai dengan kereta uap sebagai salah satu kegiatan dalam museum yaitu napak tilas jalur Soreang – Ciwidey.





Gambar 21 : Interior stasiun wisata

(Sumber : Dok. Pribadi)

3.3 STUDI BANDING TEMA SEJENIS

a) Museum Kereta Api Beijing (China)

museum ini memajangkan koleksi-koleksi dari mulai awal kereta uap yang beroperasi di China sampai dengan kereta diesel dan listrik yang masih beroperasi sampai sekarang.



Gambar 22 : Lokomotif pertama diChina

(Sumber : http://www.thebeijingguide.com)

Museum ini mengklasifikasikan koleksi lokomotif berdasarkan tahun kedekatan dan pembuatannya. Termasuk pembedaan jenis lokomotif uap, lokomotif diesel, dan lokomotif listrik.



Gambar 23 : Perkembangan lokomotif Diesel di China

(Sumber : http://www.thebeijingguide.com)

Untuk fasade dan bentuk bangunan, museum Beijing ini memiliki gubahan massa "*single building*" dan bentukan dasar persegi panjang. Pada tampak depan museum .

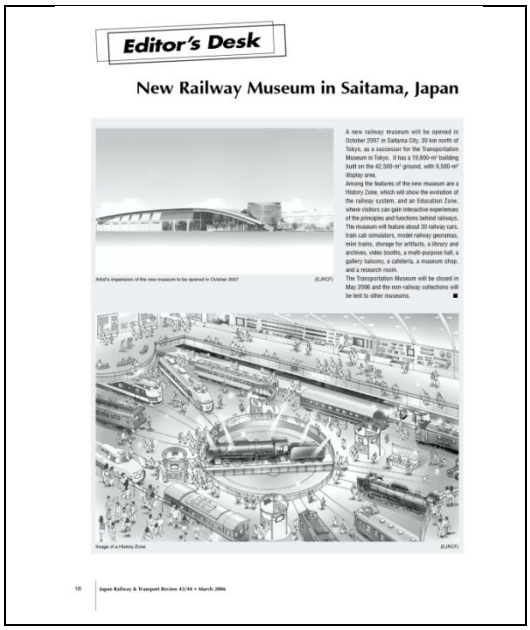


Gambar 24 : Fasade museum China

(Sumber : http://www.thebeijingguide.com)

b) Museum Kereta Api Saitama (Jepang)

Museum kereta api Saitama, di Saitama, Jepang, yang dibuka pada tanggal 14 Oktober 2007.


Editor's Desk

New Railway Museum in Saitama, Japan

Gambar 25 : Editor Desk Saitama Museum

(Sumber : http://www.docstoc.com)

Itu dibangun dan dioperasikan oleh *Japan Railway East Society Foundation*, sebuah afiliasi non-profit dari Perusahaan Jepang *East Railway*. Ini terdiri dari sebuah bangunan 19.800 m² di situs meliputi 42.500 m², dengan area tampilan 9.500 m² dalam ukuran.



Gambar 26 : Fasade Saitama Museum

(Sumber : http://www.wikipedia.org)

Fasade bangunan minimalis dengan gubahan massa "*single building*" bentukan dasar bangunan kombinasi lingkaran dengan bentuk persegi panjang. Menggunakan struktur bentang lebar untuk menampung aktivitas

didalamnya, koleksi yang ditampilkan juga beragam mulai dari lokomotif uap sampai dengan lokomotif maglev.



Gambar 27 : Fasade Saitama Museum

(Sumber : http://www.wikipedia.org)

Penggunaan *Turn table* sebagai titik pusat dari bangunan museum kereta api.



Gambar 27 : Interior Saitama Museum

(Sumber : http://www.wikipedia.org)